

PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DESA WISATA LEREP, UNGERAN MENJADI WIRAUSAHA BARU MELALUI PEMBUATAN NAGET DARI TAHU DAN ANEKA SAYURAN

Nurul Hamida*, Toni Hartono, Suko Raharjo, Pandiya

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Jln. Prof. Soedarto Semarang

*Email: nurulpolines@gmail.com

Abstract

Covid 19 pandemi has been happened for more 2 years, it has given negative impact to community. Even some of them become job less because of it, therefore they have to find out the way how to earn money. Most of the people in Lerep, earn their living by producing and also selling kinds of crisp and chips, and their and their product are very well known surround the Ungaran village, and the visitors in their village like to buy their products because they are very delicious and crispy. However because of the pandemic, the visitor in Lerep are not as many as before, and it make the produsen and the sellers of the chips have loose their income. And after having a discussion with the Head of the Lerep village, we try to get the solution of the problem above, that is by empowering the housewives in Lerep to produce nugget from tofu. By giving information and also train the Lerep village to be able to produce nugget from tofu, hopefully it will result of new entrepreneurs in Lerep village, or it will make the entrepreneur which have already produce kinds of chips to be able to produce another product, in this case, nugget from tofu, beside their previous products that they have already produce. The Nugget which is made from tofu and mix with some vegetables has delicious taste, even its taste is as delicious as nugget from chicken or beef which produce by famous manufactures, such as So Good, So Nice, Belfoods, Champ, etc. This commodity is as innovation of food production how to make nugget from tofu, and of course this product will be welcome by vegetarian, which an not taste and eat negget from chicken or from beef. This commodity also cheaper than the product produce by manufacture which is made from chicken or beef. Besides that, this commodity is also easy to make and does not require special equipments and also special ingredients And the most important thing about this nugget from tofu is that this nugget can be store in frozen condition, as frozen food which make it can be store and sell in long expired.

Keywords: *Tofu, Nugget, Entrepreneur*

Abstrak

Pandemi Covid 19 yang sudah berlangsung selama 2 tahun lebih ini, memberikan banyak dampak negatif kepada hampir semua orang. Bahkan ada beberapa diantaranya yang terpaksa harus kena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari tempat kerjanya sebagai akibat pandemic, sehingga mereka terpaksa harus beralih pekerjaan menjadi pembuat aneka keripik yang memang sudah sangat terkenal dari desa Lerep. Setelah melalui diskusi yang dilakukan secara off line akan tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan Kepala Desa dan Sekertaris Desa Lerep maka disepakati untuk mengangkat kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga Desa Lerep, Ungaran Menjadi Wirausaha Baru Melalui Pembuatan Naget dari Tahu dan Aneka Sayuran” Disepakatinya judul pengabdian masyarakat tersebut dilatarbelakangi beberapa alasan, dan yang paling utama adalah: (1) Perlu dibentuk dan dibinanya ‘wirausaha baru’ yang bisa mengatasi masalah bagi sebagian warga desa Lerep yang terkena dampak dari pandemi covid 19; (2) Perlu diciptakannya ‘komoditas usaha baru’ yang bisa mendatangkan banyak keuntungan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan warga desa Lerep. Nugget dari bahan dasar tahu dan aneka sayuran ini rasanya enak dan tidak kalah dengan nugget berbahan dasar

dari daging ayam yang diproduksi oleh pabrik-pabrik terkenal seperti So Good, So Nice, Belfoods, Champ dsb, dan komoditas usaha ini merupakan inovasi pengolahan makanan berbahan dasar tahu dan sayuran yang belum dikenal dan belum ada saingannya, sehingga diharapkan bisa mendatangkan banyak keuntungan. Selain itu nugget dari bahan dasar tahu dan aneka sayuran ini juga merupakan produk makanan yang 'bisa bertahan lama' apabila disimpan dalam keadaan dingin (frozen), seperti halnya makanan frozen food pada umumnya, sehingga hal ini menghindarkan dari pembuat nugget tahu ini dari kerugian.

Kata Kunci: *Tahu, Naget, Wirausaha*

PENDAHULUAN

Desa Lerep adalah merupakan salah satu desa wisata yang ada di Jawa Tengah. Meskipun desa tersebut menyandang gelar desa wisata belumlah lama, namun sebelum terjadinya wabah pandemi covid 19 desa wisata ini banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun manca negara, seperti misalnya wisatawan dari: Jepang, Belanda, Amerika dan negara-negara manca negara lainnya. Pandemi Covid 19 yang sudah berlangsung selama 1 tahun lebih ini, memberikan banyak dampak negatif kepada hampir semua orang. Namun dampak negatif ini tidaklah begitu terasa bagi para pegawai kantor ataupun pegawai negeri mengingat mereka mempunyai pendapatan yang tetap dari tempat mereka bekerja. Namun dampak pandemi covid 19 ini akan sangat terasa bagi buruh, pedagang kecil ataupun masyarakat yang berpenghasilan rendah lainnya, seperti halnya dengan warga desa Lerep yang hampir sebagian besar warganya mempunyai mata pencaharian sebagai buruh, pedagang kecil, petani dan berpenghasilan rendah. Bahkan ada beberapa diantaranya yang terpaksa harus kena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari tempat kerjanya. Sehingga terpaksa mereka harus beralih pekerjaan menjadi pembuat aneka keripik yang memang sudah sangat terkenal dari desa Lerep. Desa wisata Lerep yang terletak di lereng gunung Unggaran sekarang ini sebelum adanya pandemi covid 19 memang mulai dikenal dan mulai banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun manca negara. Akan tetapi sangat disayangkan sekali desa wisata ini hanya menyediakan aneka macam "rempeyek" sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung disana. Rempeyek yang banyak dijual disana diantaranya adalah: rempeyek kacang tanah, rempeyek kacang hijau (tumpi), rempeyek teri dan kripiik tempe, dan jenis keripik yang lainnya. Namun karena dengan adanya adanya sebagian warga yang kehilangan pekerjaan akibat dari pandemi covid 19 ini, sehingga akhirnya mereka yang kehilangan pekerjaan dan yang mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, akhirnya menjadi pembuat keripik. Sehingga hal ini menambah banyaknya jumlah

pembuat aneka keripik di desa Lerep. Padahal, sementara ini disisi lainnya terjadi penurunan pengunjung desa wisata Lerep sebagai dampak dari pandemic covid 19, dan penurunan jumlah pengunjung ini menyebabkan turunnya pendapatan dan keuntungan bagi pembuat keripik yang sudah terlebih dahulu ada. Sedang bagi pembuat keripik yang mulai bermunculan sebagai dampaknya covid 19, kondisi ini juga tidak banyak memberikan banyak keuntungan. Hal ini disebabkan karena banyaknya pembuat aneka keripik, namun terjadi penurunan konsumennya. Oleh sebab itulah perlu dicari alternatif lain, yang bisa memberikan kemanfaatan dan keuntungan bagi semua pihak, tanpa ada salah satu pihakpun yang merasa dirugikan.

Setelah melalui diskusi yang dilakukan secara off line akan tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan Sekertaris Desa dan beberapa ibu-ibu rumah tangga di desa Lerep, akhirnya didapatkan kesepakatan terhadap solusi dari permasalahan tersebut diatas, yaitu dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga Desa Lerep, Ungaran Menjadi Wirausaha Baru Melalui Pembuatan Nugget dari Tahu dan Aneka Sayuran”

Permasalahan Yang Dihadapi Mitra

Hanya sebagian kecil saja dari warga desa Lerep yang merupakan pegawai, dan selebihnya adalah merupakan buruh pabrik, tukang, petani, pedagang kecil yang termasuk diantaranya adalah pembuat aneka keripik. Sehingga boleh dikatakan bahwa hampir sebagian warganya merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Terlebih lagi dengan adanya pandemic covid 19 ini membuat keadaan ekonomi mereka semakin terpuruk.

Desa Lerep merupakan salah satu desa wisata yang ada di Propinsi Jawa Tengah, dan boleh dikatakan desa wisata ini masih tergolong sangat muda usianya dibandingkan desa wisata Kandri yang ada di Gunungpati yang sudah lebih dahulu ada dan sudah lebih banyak dikenal oleh wisatawan domestic maupun wisatawan manca Negara. Namun sangat disayangkan sekali bahwa perkembangan desa wisata ini agak sedikit terhambat dengan adanya pandemic covid 19, karena adanya ketakutan serta adanya kesadaran dari masyarakat yang lebih menguarangi untuk melakukan kunjungan yang sekiraanya tidak

begitu penting. Sebagai Desa wisata, desa wisata Lerep mempunyai makanan yang memberikan ciri khas desa tersebut yang bisa didapatkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Lerep adalah aneka macam kripik atau rempeyek, diantaranya: kripik tempe, rempeyek kacang tanah, rempeyek teri dan rempeyek dari kacang hijau yang lebih dikenal dengan nama kripik tumpi.

Akan tetapi dengan adanya pandemi covid 19 ini adanya sebagian warga yang kehilangan pekerjaan sehingga akhirnya mereka beralih menjadi pembuat kripik. Sehingga hal ini menambah banyaknya jumlah pembuat aneka kripik di desa Lerep. Sementara itu disisi lain, dengan adanya pandemic covid 19 ini telah menyebabkan terjadi penurunan pengunjung desa wisata Lerep. Meningkatnya jumlah pembuat kripik dan menurunnya jumlah wisatawan di Desa Lerep menimbulkan penurunan pendapatan bagi pembuat tempe yang sudah terlebih dahulu ada, sementara itu bagi pembuat kripik baru yang mulai bermunculan sebagai adanya dampaknya covid 19, hal ini juga tidak banyak memberikan banyak keuntungan bagi semua pihak. Baik bagi pembuat kripik yang sudah lama maupun bagi pembuat kripik baru Oleh sebab itulah perlu dicari alternatif solusi lain dari permasalahan ini, yang bisa memberikan kemanfaatan dan keuntungan bagi semua pihak dan tidak merugikan siapapun.

Dari segi potensi sumber daya manusia yang ada di desa Lerep, mengingat sebagian besar dari mereka adalah lulusan SMP dan SMA, sehingga daya penalarannyapun sangat terbatas untuk bisa menciptakan adanya suatu jenis usaha baru yang bisa mendatangkan keuntungan. Selain karena faktor diatas, warga desa Lerep hanya berfikir jangka pendek saja, yaitu bagaimana mendapatkan uang untuk menutupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari, dan untuk itu mereka mengambil jalan pintas dengan meniru membuat aneka kripik untuk mendapatkan uang. Namun mereka tidak berfikir bahwa dengan semakin bertambahnya pembua kripik akan merupakan pesaing dari pembuat kripik yang sudah ada dan hal ini bisa menurunkan pendapatan atau keuntungan bagi pembuat kripik yang sudah lama eksis, terutama di musim pandemi seperti ini. Sedangkan bagi pembuat kripik yang baru mulai terjun menekuni hal ini, tentunya juga tidak mudah untuk bersaing dengan pembuat kripik yang sudah lama bergerak dalam hal ini, sehingga sudah mempunyai banyak pelanggan.

Situasi atau permasalahan ini, sama-sama menyulitkan bagi kedua belah pihak, yaitu bagi pembuat keripik yang sudah lama, maupun bagi pembuat keripik yang baru. Sehingga mereka perlu mendapatkan bantuan dari didunia kampus untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi tersebut. Dan sudah selayaknya kita sebagai akademisi untuk peduli dan memberikan solusi terhadap persoalan yang ada di sekitar kita. Terlebih lagi pihak mitrapun sudah mengutarakan keinginannya kepada kami untuk meminta bantuan kita dalam menangan permasalahan tersebut.

Gambaran Umum Mitra

Desa Lerep merupakan desa wisata, yang berada di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang propinsi Jawa Tengah. Desa ini mempunyai luas keseluruhan sebesar 682,32 Ha. Desa wisata ini terdiri dari 8 dusun, dengan jumlah RW nya sebanyak 10 buah dan jumlah RT nya sebanyak 66 buah. (http://malisaladini.blogspot.co.id/2016/08/inovasi-desa-wisata-mandiri-lerep_30.html.) Sedangkan letak geografis desa Lerep adalah: 110°21'45" - 110°23'45" BT dan 07°06'30" - 07°08'50" LS, dengan ketinggian ± 310 - 940 mdpl, dan luas tanah datarnya sebanyak 127,12 Ha, luas tanah bergelombangnya sebanyak 209,77 Ha, luas tanah curamnya sebanyak 236,36 dan luas tanah sangat curamnya sebanyak 109,07. Adapun suhu udara desa Lerep ini berkisar antara 24-34 ° C. Selain topografi ini yang menjadikan desa Lerep menjadi desa wisata adalah karena adanya keindahan desa Lerep yang sangat memikat, sebagaimana pada gambar berikut ini:

1. Tempat Wisata

Ada 3 tempat wisata yang sudah banyak dikenal dan banyak dikunjungi wisatawan local yang berlokasi di desa Lerep, namun tempat wisata tersebut dikelola oleh investor, tempat wisata tersebut adalah:

- Kolam Renang Siwarak
- Bumi Lerep Indah
- Watu Gunung

Sedangkan wisata yang dikelola oleh pihak desa Lerep sendiri, selain curug Indrokilo, yaitu embung yang bernama "SIBLIGO" dengan dikelilingi panorama pemandangan

alam pegunungan yang sangat indah, dan salah satu Wisata yang paling menggiurkan di desa Lerep diantaranya wisata air Waduk Mini Embung Sebligo, waduk ini sangat berpotensi dijadikan tempat wisata untuk berselfi ria, naik perahu sambil memberi makan ikan. Embung terletak ditengah dusun Lerep dan dikelilingi pepohonan. Pemandangan exotis bisa kita jumpai disini, waduk ini dikelilingi oleh gazebo-gazebo untuk beristirahat. ([https://gpswisataindonesia.info/2017/10/desa-wisata-lerep-ungaran-barat-kabupaten-semarang/.](https://gpswisataindonesia.info/2017/10/desa-wisata-lerep-ungaran-barat-kabupaten-semarang/))

2. Wisata Budaya

Desa wisata Lerep juga menawarkan wisata budaya. Selain wisata alam yang ditonjolkan di desa Lerep, wisata budaya juga banyak dimiliki desa ini, diantaranya:

- kesenian Reog,
- tari tradisional Lerep yaitu Tari Caping Gasing,
- Kesenian Angklung hasil aransemen karang taruna desa Lerep.

Sedangkan tradisi budaya yang dimiliki desa ini diantaranya adalah:

- Budaya Iriban,
- Kadeso Wayangan.

Adapun budaya asli desa Lerep yang lainnya Antara lain:

- Totekan Lesung
- Kuda Lumping

3. Tradisi & Budaya

Desa Lerep mempunyai tradisi budaya yang unik yang bisa dinikmati oleh wisatawan, yang antara lain adalah:

a. Tradisi Kesodo Wayangan

Tradisi Kesodo Wayangan ini merupakan perwujudan rasa syukur masyarakat desa Lerep dengan mengadakan wayangan semalam suntuk, yang dilaksanakan setahun sekali dan dihadiri baik oleh wisatawan lokal maupun asing.

b. Tradisi Manten Jaran

Manten Jaran merupakan tradisi dimana seorang yang mau menikah sebelum akad nikah, pasangan pengantin ini di arak oleh warga dengan naik sepasang kuda.

c. Tradisi Sunat manten

Tradisi Sunat manten yaitu bilamana seorang anak laki-laki yang mau disunat, anak ini akan diarak keliling desa dengan naik kuda di iringi dengan tatabuhan rebana atau drumband yang diikuti oleh para warga desa.

d. Tradisi Upacara Iriban

Tradisi ini sangatlah unik, di mana para penduduk desa membawa ayam yang nantinya di potong di dekat sumber air lalu di bakar dan jeroannya di masukan di dalam bumbung bambu yang nantinya di bakar sampai matang. Setelah itu di makan dengan menggunakan nasi yang telah mereka siapkan dari rumah masing-masing dan tempat makanpun juga unik, dari daun anggrek. Upacara ini merupakan tradisi selamatn yang dilakukan waktu akan tanam padi. ([https://www.semarangplus.com/kampung-seni-lerep-ungaran-kabupaten-semarang.](https://www.semarangplus.com/kampung-seni-lerep-ungaran-kabupaten-semarang))

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan

Kegiatan pra-pelaksanaan ini diperlukan sebagai data atau masukkan yang sangat diperlukan untuk penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan Pra-pelaksanaan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan untuk bersama-sama antara tim pelaksana dan mitra untuk mendapatkan solusi yang tepat terhadap permasalahan tersebut. Adanya kesepakatan bersama terhadap solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra tersebut sangat penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini dilakukan pelatihan kepada masyarakat target atau mitra pengabdian. Adapun materi yang diberikan pada tahapan pelaksanaan program ini antara lain sebagai berikut:

- a. Pelatihan Kewirausahaan
- b. Pelatihan Praktek Pembuatan Naget dari tahu
- c. Pelatihan cara pengemasan produk
- d. Pelatihan Pemasaran

Instruktur dari keempat kegiatan pelatihan tersebut semuanya berasal dari tim pelaksana yang merupakan dosen dari Jurusan AKuntansi, Politeknik Negeri Semarang.

3. Evaluasi

Tahapan ketiga adalah evaluasi, hal ini guna untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap materi pelatihan, dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan dan kemanfaatan program bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah disampaikan pada metode pelaksanaan program, ada 3 aktifitas yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

1. Pra pelaksanaan

Kegiatan pra pelaksanaan ini dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan, adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan dan diskusi dengan Kepala Desa (Kades) dan Sekertaris Desa (Sekdes) Lerep tentang pemilihan atau penentuan permasalahan yang ada di desa Lerep yang akan diangkat dan yang sekiranya bisa diselesaikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat.
- b) Dicapainya kesepakatan antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan perangkat desa tentang permasalahan yang akan diatasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat.
- c) Melakukan Focus Grup Discussion (FGD) dengan Sekertaris Desa (Sekdes) dan perwakilan dari ibu-ibu rumah tangga yang terkena dampaknya pandemi covid 19 untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang sudah disepakati dengan perangkat desa untuk diatasi dan diangkat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- d) Merumuskan solusi dari hasil Focus Group Discussion (FGD) untuk selanjutnya diformulasikan dalam proposal pengabdian kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tahapan-tahapan sesuai dengan rencana yang ada di dalam proposal, hanya jadwal pelaksanaannya yang mengalami perubahan. Rencananya kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli, namun karena saat itu sedang

PPKM level 4 sehingga kegiatan ini baru bisa dilaksanakan pada: Sabtu, 25 September 2021, di Dusun Soka RT 08 RW 04, Desa Lerep, Kec Unggaran Barat

a) Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk menumbuhkan atau meningkatkan jiwa wirausaha dikalangan ibu-ibu, serta untuk memberikan motivasi pada ibu-ibu untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Setelah pelatihan ini dilanjutkan dengan pembentukan kelompok wirausaha baru yang memproduksi makanan kecil (snack) berbahan dasar dari kacang tanah yang diharapkan bisa menjadi ciri khas desa Lerep.

b) Pembentukan wirausaha baru

Pembuatan wirausaha baru bagi ibu-ibu di desa wisata Lerep ini sebagai upaya untuk memberdayakan wanita, dan untuk lebih memanfaatkan waktunya sehingga bisa membantu suami untuk lebih mensejahterakan keluarganya. Setelah mendapatkan materi tentang kewirausahaan kemudian ditindak lanjuti dengan dibentuknya wirausaha baru yang memproduksi nugget dari bahan dasar tahu dan aneka sayuran. Usaha baru ini dimungkinkan ada 2 jenis bentuknya, yaitu:

- Usaha mandiri, yaitu sebuah usaha yang dikelola oleh seorang wirausaha.
- Usaha kelompok, yaitu sebuah usaha yang dikelola oleh dua orang atau lebih wirausaha.

c) Pelatihan & praktik pembuatan nugget dari tahu dan aneka sayuran

Ketrampilan praktis dalam pembuatan nugget berbahan dasar tahu dan sayuran ini sangat diperlukan oleh ibu-ibu desa Lerep yang terkena dampak pandemi covid 19, karena ini merupakan modal utama mereka dalam melakukan usaha ini.

d) Pelatihan Pengemasan Produk

Pelatihan Pengemasan Produk diberikan guna untuk memberikan wacana bahwa pengemasan merupakan salah satu poin yang penting dalam penjualan, dan sekaligus merupakan image dari product tersebut, oleh karenanya keberhasilan dalam penjualan produk tidak bisa dilepaskan dari cara pengemasan produk.

e) Pelatihan Cara Memasarkan produk

Kunci dari keberhasilan sebuah usaha terletak pada kesuksesannya dalam memasarkan produk yang dihasilkannya. Oleh sebab itu pengetahuan tentang cara pemasaran yang baik perlu diberikan pada wirausaha baru. Selain pemasaran

secara off line, pada saat ini banyak sekali jenis-jenis cara pemasaran secara on line yang bisa dilakukan untuk menunjang keberhasilan dari pemasaran produk.

f) Evaluasi pelaksanaan Program

Evaluasi ini dilakukan guna untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan pada pelatihan, dan juga sekaligus untuk mengetahui minat dan keseriusan peserta dalam pelatihan ini. Evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan, agar memberikan hasil yang obyektif dan lebih terukur terhadap evaluasi materi pelatihan serta instrukturnya

g) Pendampingan Usaha

Mengingat bahwa pelaku usaha ini masih merupakan wirausaha baru maka perlu dilakukan pendampingan usaha. Hal ini untuk memastikan dan memantau keberlangsungan dari usaha mereka. Selain itu program pendampingan ini juga untuk melihat sejauh mana kendala yang dihadapi para wirausaha baru tersebut dalam menjalankan usahanya, baik dari segi produksi ataupun dari segi pemasaran, ataupun dari persoalan lainnya. Program pendampingan ini dilakukan selama 2 bulan lamanya, yaitu dengan melakukan kunjungan rutin setiap bulan sekali ke desa wisata tersebut untuk memantau dan sekaligus memberikan saran, masukan dan bantuan sekiranya diperlukan pada kelompok wirausaha baru dalam menjalankan usahanya memproduksi naget dari bahan baku tahu dan aneka sayuran.

h) Keberlanjutan Program

Selain melalui pendampingan usaha untuk menjamin keberlanjutan program, dilakukan pula dengan cara ‘diversifikasi produk’ dan juga ‘menambah komoditas usaha’, yaitu untuk memproduksi aneka frozen foods, dengan memvariasikannya dengan jamur tiram, seperti misalnya: nugget tahu jamur tiram, naget bebrahan dasar tempe dan aneka sayuran, bakso tahu jamur tiram, galantine tahu, jamur tiram, dsb.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang positif dari warga, hal ini bisa dilihat saat melakukan praktek membuat nugget, mereka sangat antusias. Dan respon

positif ini juga bisa dilihat dari pertanyaan warga yang memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang kemungkinan produk nugget ini bisa dimodifikasi dengan bahan sayuran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

http://malisaladini.blogspot.co.id/2016/08/inovasi-desa-wisata-mandiri-lerep_30.html.

Inovasi Desa Wisata Lerep Mandiri. Diakses tanggal 1 Februari 2021

<https://gpswisataindonesia.info/2017/10/desa-wisata-lerep-ungaran-barat-kabupaten-semarang/>.

Desa Wisata Lerep Ungaran Barat Kab. Semarang. Diakses tanggal 21 Januari 2021

<https://www.semarangplus.com/kampung-seni-lerep-ungaran-kabupaten-semarang>.

Kampung Seni Lerep. Diakses tanggal 1 Februari 2021